
MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG**DI SMA DIPONEGORO TUMPANG**

Zaenab Munqidzah (Corresponding Author)

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Kanjuruhan Malang

Jl. S Supriyadi 48 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Phone: (+62) 0821-1245 - 1487 E-mail:

ABSTRAK Wujud dari tanggung jawab tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam perkembangan teori pemerolehan bahasa. Long dalam (Budiono, 2005: 6) berpendapat bahwa bahwa segala kegiatan yang berlangsung dalam kelas merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menentukan siswa memperoleh bahasa. Dalam melaksanakan pembelajaran dikelas setiap guru memiliki model pembelajaran yang berbeda satu sama lain. Tetapi tetapi memiliki 1 tujuan yaitu materi pembelajaran dapat tersampaikan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Yang tercakup dalam model pembelajaran adalah pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan adalah pendekatan formal, pendekatan behavioristik, dan integral. Metode pembelajaran yang digunakan adalah: metode terjemahan, metode partisipatori, dan metode integrative. Selanjutnya teknik pembelajaran yang digunakan adalah Listen and repeat (mendengarkan dan mengikuti), Substitution (Substitusi), Question and answer (tanya-jawab), In-pair (berpasangan), Ceramah

Kata Kunci: Model Pembelajaran

Saat ini kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas adalah kurikulum 2013. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, tidak semua sekolah menggunakan Bahasa Jepang sebagai bahasa

asing dalam kurikulumnya. Tetapi, animo masyarakat terhadap Bahasa Jepang tidak surut. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya jumlah peserta lomba bahasa Jepang yang diselenggarakan oleh MGMP Bahasa Jepang Jawa Timur pada Bulan Januari yang lalu.

Besarnya animo masyarakat terhadap bahasa Jepang, menjadi sebuah tanggung jawab yang besar terhadap pembelajar bahasa Jepang di level manapun. Wujud dari tanggung jawab tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam perkembangan teori pemerolehan bahasa. Long dalam (Budiono, 2005: 6) berpendapat bahwa bahwa segala kegiatan yang berlangsung dalam kelas merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menentukan siswa memperoleh bahasa.

Pada penelitian ini memotret pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Diponegoro Tumpang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan model pembelajaran bahasa Jepang yang di dalamnya tercakup pendekatan, metode dan teknik pembelajaran bahasa Jepang di kelas.

Kajian Pustaka

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing yang diberikan pada siswa sejak kelas X Sekolah Menengah Atas. Materi pembelajaran bersifat tematik dan masih merupakan materi dasar bahasa Jepang.

Oleh Karena itu penyajiannyapun harus menyesuaikan dengan materi yang telah ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Materi pembelajaran kelas XI baik sebagai salah satu mata uji ujian akhir nasional maupun untuk mata pelajaran keterampilan jika dibandingkan dengan kurikulum yang telah ditetapkan 日本語教授法」おうふう1989 (

Matsumoto: 2006:12) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia bisa dikategorikan sebagai pembelajar bahasa Jepang tingkat pemula, karena materi pembelajaran yang disajikan merupakan bahasa Jepang tingkat pemula seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 8

Kurikulum yang telah ditetapkan oleh 「日本語教授法」おうふう1

1	到達目標 (indikator)	学習に必要な基礎 的、準備的 能力獲得
2	言語要策 ①発声 ②文字③語彙④文法	1. 標準的な 発音・簡単な発話 2. 仮名 3. 300語 4. 簡単な 発話・応答 に 必要な 文型
3	言語技能 聞く・話す・読む・書く	・教師の 発話する短い語句が 聞 き取れる ・標準的発音に 近い音で 語句が 言える ・平仮名の

		読み書き、片仮名の 読みが できる
4	言語行動内容例	教室の中で 簡単な 応答 ^{おうた} , 自己紹介 ^{じこしょうかい} 、日常 ^{にちじょう} の挨拶
5	学習時間・期間	50時間 (2 X25 menit)
6	学習形態	教室ない学習と 活動プログラムへいよう

Tabel kurikulum di atas menjelaskan sasaran yang akan dicapai oleh tingkat pemula adalah mempersiapkan pembelajar untuk memiliki kemampuan bahasa Jepang tingkat dasar. Materi yang disampaikan meliputi pelafalan , yang terdiri dari berbicara dengan standar pelafalan, huruf yang terdiri dari hiragana dan katakana, 300 kata dan pola kalimat yang dipergunakan dalam percakapan sederhana.

Empat ketrampilan berbahasa yang diberikan pada siswa dengan tujuan bisa menyimak ungkapan pendek yang disampaikan oleh guru, bisa mengucapkan ungkapan dengan pelafalan yang mendekati standard dan bisa membaca huruf katakana serta bisa membaca huruf hiragana. Contoh dari materi percakapan adalah bisa merespon secara sederhana salam sehari-hari yang dipergunakan di dalam kelas dan memperkenalkan diri.

Selain itu untuk menentukan strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode dan teknik, guru harus mengacu pada Permen No. 41 Tahun 2007 yang menginginkan pelaksanaan pembelajaran secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pengertian Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran

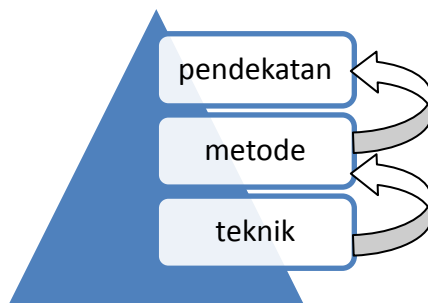
Pengertian model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami. Supaya pesan tersebut bisa tersampaikan pada siswa seorang guru harus memiliki strategi yang terdiri dari pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Istilah pendekatan (approach), metode (method), dan teknik (technique) dalam pembelajaran bahasa yang mengandung pengertian gradasi, pertama kali diusulkan oleh Anthony (1963) melalui tulisannya berjudul “ Approach, method, and technique “ yang dimuat dalam jurnal “English Language, 17: 63-67, Januari 1963. Dalam tulisannya itu, Anthony mengajukan perbedaan pengertian pendekatan, metode, teknik secara bertingkat (Budiono, 2001: 8)

Pendekatan diartikan sebagai asumsi atau penegertian mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa atau falsafah tentang pembelajaran bahasa. Metode diartikan sebagai tingkat penerapan teori-teori yang ada pada tingkat pendekatan. Dalam hal ini metode mencakup pemilihan materi pembelajaran, urutan penyajian materi pembelajaran, penentuan tujuan yang akan dicapai dari rangkaian kegiatan belajar mengajar. Teknik menguraikan prosedur-prosedur khusus dan rinci bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa dalam kelas.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 40) menjelaskan bahwa pendekatan merupakan tingkatan yang paling tinggi dalam proses pembelajaran yang kemudian diturunkan atau dijabarkan dalam metode. Selanjutnya yang menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran adalah teknik, karena teknik berada pada tahap pelaksanaan pembelajaran.

Pengertian lain mengenai pendekatan, metode dan teknik dijabarkan sebagai berikut, pendekatan merupakan landasan berpikir terhadap sesuatu yang saling berhubungan, selanjutnya metode merupakan penjabaran dari pendekatan yang berupa prosedur untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Teknik berupa pada tindakan nyata yang merupakan perwujudan dari usaha tau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan (KBBI, 1995). Dari uraian di atas bisa digambarkan hubungan tersebut seperti di bawah ini.



Jenis-Jenis Pendekatan

Berdasarkan kurikulum bahasa Jepang yang ditetapkan oleh diknas dan kurikulum bahasa Jepang ditentukan oleh The Japan Fondation, maka kurikulum yang digunakan untuk SMA masuk pada tingkatan pemula. Oleh karena itu pendekatan yang bisa digunakan adalah pendekatan formal, behavioristik, dan integral.

Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah terjemahan, partisipatori dan integral. ada beberapa teknik pembelajaran bahasa asing tingkat pemula seperti yang disampaikan oleh Suyanto (2007: 88-97) sebagai berikut, a) *listen and repeat*, b) *listen and do*, c) *question and answer*, d) *substitution*, e) kegiatan berpasangan (*in pair*), f) ceramah

Hasil

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Diponegoro Tumpang kelas XI Bahasa 1 dan kelas Bahasa 2. Di bawah ini akan dipaparkan model pembelajaran bahasa Jepang di SMA Diponegoro Tumpang yang meliputi tekni, metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jepang.

Teknik Pembelajaran

Untuk bisa menentukan strategi pembelajaran seorang guru harus memahami dan mengetahui teknik-teknik penyajian mengajar. Seperti apa yang disampaikan oleh Roestiyah dalam Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 67)

“Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pemahaman tentang aturan-aturan penyampaian pelajaran yang dipakai oleh guru. Pengertian lain adalah sebagai cara penyampaian yang dikuasai oleh siswa di dalam kelas supaya pelajaran tersebut bisa diterima, dimengerti dan dipakai oleh siswa dengan baik”.

Selanjutnya di bawah ini akan dibahas teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas XI Bahasa 1 dan Kelas Bahasa 2 SMA Diponegoro Tumpang.

Berdasarkan analisis dari hasil observasi yang diperoleh, teknik pembelajaran yang digunakan adalah: 1) listen and repeat, 2) substitution, 3) question and answer, 4) in pair, 5) ceramah.

Metode Pembelajaran

Metode merupakan penjabaran dari pendekatan yang berupa prosedur untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI Bahasa 1 dan kelas Bahasa 2, guru bahasa Jepang di SMA Diponegoro menggunakan

1. Metode Terjemahan

Metode ini digunakan oleh guru bahasa Jepang bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang yang dilakukan di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dalam melaksanakan pembelajaran guru bahasa Jepang melakukan langkah-langkah, 1) guru selalu menterjemahkan kata-kata atau kalimat dalam bahasa Indonesia, 2) dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diminta untuk menyebutkan kata menjadi 1 kalimat, selanjutnya menyebutkan 2 kalimat dengan menggunakan kata sambung `それから, 3) sebelum pembelajaran dimulai guru menunjukkan gambar dan menyebutkannya dalam bahasa Jepang, dan 4) siswa diminta untuk mempersiapkan laporan dari hasil wawancara untuk dilaporkan dan siswa harus mengerti terjemajannya.

Metode Partisipatori

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru melibatkan siswa secara aktif dan guru hanya bersifat sebagai pemandu. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yang memaparkan siswa selalu diminta oleh guru untuk menjawab pertanyaan baik secara klasikal, yang dilanjutkan secara berkelompok, setelah berkelompok siswa diminta untuk menjawab secara perorangan dan pada akhirnya siswa diminta untuk berpasangan melakukan

tanya-jawab. Dengan tekni seperti ini guru melibatkan siswa secara aktif selama pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang di kelas.

Selama pelaksanaan pembelajaran guru berperan sebagai pemandu yang memberikan motivasi terhadap siswa dengan cara memberikan pujian bagi siswa yang mengalami kemajuan. Selain itu guru menyediakan media gambar sebagai sarana bagi siswa untuk melaksanakan aktivitas.

Metode Integratif

Selama melaksanakan pembelajaran bahasa Jepang guru berusaha untuk memadukan 4 ketrampilan berbahasa. Hal ini bisa dilihat pada saat guru memperlihatkan gambar kata kerja dan siswa diminta untuk menyebutkan dalam bahasa Jepang, maka keterampilan berbahasa yang muncul adalah keterampilan berbicara dan mendengar. Pada saat siswa diminta untuk mengucapkan 2 kalimat yang disisipi kata sambung maka keterampilan bahasa yang muncul adalah berbicara, menyimak dan menulis.

Selanjutnya pada saat guru menjelaskan tentang materi baru seperti penggunaan それから, siswa diminta untuk menunjuk keterampilan berbahasa mereka secara integrative, yaitu: menyimak, menulis dan berbicara. Dan saat guru menuliskan contoh kalimat di papan tulis keterampilan berbahasa yang muncul adalah keterampilan membaca.

Pendekatan Pembelajaran

Dari langkah-langkah tersebut, pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Diponegoro adalah: 1) pendekatan formal, 2) pendekatan Integral dan pendekatan behavioristik.

Pendekatan Formal

Pendekatan ini digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Diponegoro karena tingkat pembelajarannya adalah tingkat pemula. Sehingga dalam melaksanakan pembelajarannya selalu diwali dengan guru memberikan Sesutu yang baru. Langkah pembelajarannya dilaksanakan secara konvensional. Yaitu: ada pembuka, inti dan penutup.

1. Pendekatan Integral

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa 4 keterampilan berbahasa tidak bisa dipisah satu sama lain, dan dilakukan secara integrative.

Pendekatan Behavioristik

Dalam melaksanakan pembelajaran guru lebih menitik beratkan pada latihan-latihan yang diberikan pada siswa, sehingga tingkat kemampuan siswa ditentukan dengan lamanya dia berlatih.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teknik pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Diponegoro Tumpang adalah listen and repeat, substitution (substitusi), Quistion and answer (tanya-jawab), in-paier (berpasangan), dan ceramah. Masing-masing teknik pembelajaran tersebut digunakan secara silih berganti.

Listen and repeat digunakan pada saat guru memberikan kosata baru, ceramah digunakan saat guru menjelaskan materi baru. Selanjutnya, teknik yang lain digunakan saat guru melihat hasil materi yang disampaikan dan digunakan secara silih berganti.

2. Berdasarkan teknik pembelajaran yang digunakan di atas maka metode pembelajaran yang dilakukan adalah terjemahan, partisipatori dan integrative. Metode terjemahan ini digunakan, karena dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang guru lebih menekankan pada pemahaman kosakata dan tata bahasa serta selalu menterjemahkan

materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran guru benar-benar sebagai mediator serta melibatkan secara aktif siswa-siswinya. Dan metode integrative digunakan karena 4 keterampilan berbahasa dilatih dalam waktu yang bersamaan dengan silih berganti.

3. Dari metode dan teknik pembelajaran yang digunakan maka pendekatan pembelajaran

yang digunakan oleh guru bahasa Jepang di SMA Diponegor Tumpang adalah: formal, integral dan behavioristik

Saran

Guru bahasa Jepang di SMA Diponegoro dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sudah bisa menempatkan diri sebagai mediator dan motivator bagi siswa-siswinya. Oleh karena materi pembelajaran bahasa Jepang di SMA adalah materi tingkat pemula, maka teknik pembelajaran yang digunakan sudah tepat, tetapi sebaiknya tidak setiap materi selalu diterjemahkan dalam bahasa pengantar.

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan harus lebih menarik dan komunikatif

Daftar Pustaka

- Ainurrohman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Budiono, Hermawan. 2001. *Pengajaran Menulis Di sekolah Lanjutan Pertama:Kajian Di SLTP Nusa dan SLTP Bangsa*.Disertasi, tidak diterbitkan.Malang: Program PascasarjanaUneversitasNegeri Malang
- Iskandarwasid dan DadangSunendar. 2008. *StrategiPembelajaranBahasa*. Bandung: SekolahPascaSarjanaUniversitasPendidikan Indonesia dan PT RemajaRosdakarya.
- Kou, Matsumoto. 2006. 日本語教師の役割／コースデザイン。国際流基
金日本語教授法シリーズ 1。Tokyo: The Japan Fondation
- MGMP BahasaJepang. 2010. *Daftar Nama Sekolah Penyelenggara Bahasa Jepang*.Dalam<http://www.mgmpjepangjatim.wordpress.com>.
Diunduh tgl.20Januari 2014
- Nababan, Sri Utami Subiyakto. 1983. *MetodologiPembelajaranBahasa*. Jakarta: PTGramediaPustakaUtama.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Allyn and Baccon. Bandung: PenerbitNusamedia.
- Sunarto. 2001. *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*.

Suyatno.2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Takamizawa, Hajime. 2004 *ShinHajimete No NihongoKyouiku 2 Nihongo Kyoujuhou* 新・初めての日本語教育 2日本語 教授法 入門 . T o k y o : A s u k u .

Uno, Hamzah B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara